

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik di Klinik Permata Hati Karanganyar

Ernawati^{1*}, Deny Eka Widyastuti¹, Tresia Umarianti¹, Dheny Rohmatika⁴

Email: erna090486@gmail.com

¹Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,

²Prodi Kebidanan Program Diploma

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

Telp: 085756777196

Abstrak

Menyusui merupakan proses alami yang tidak mudah dilakukan. Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari permasalahan yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya adalah adanya anggapan yang salah bahwa ASI yang keluar sedikit atau ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain makanan dan minuman yang dikonsumsi ibu, kondisi psikologis atau emosional ibu, bentuk payudara yang tidak normal. Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi masalah ini yaitu Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar. Tujuan Untuk mengetahui penggunaan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar. Target kegiatan penyuluhan tentang penggunaan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik adalah semua Ibu sebagai akseptor KB suntik di Klinik Permata Hati Karanganyar. Hasil pengabdian masyarakat adalah Ibu Menyusui yang berada di klinik Permata Hati Karanganyar ada Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar. Peningkatan pengetahuan 2 melalui simulasi modeling digital yang awalnya 13,6 mengalami peningkatan menjadi 15,6 dan adanya peningkatan dalam menyusui. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan perilaku ibu postpartum dalam penggunaan alat kontrasepsi dan proses menyusui.

Kata kunci: menyusui; ASI; Ibu KB.

DOI:

[10.37402/abdimaship.vol4.iss2.276](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss2.276)

History artikel:

Diterima

1/8/2023

Direvisi

3/8/2023

Diterbitkan

30/8/2023

Ernawati*,
Deny Eka Widyastuti,
Tresia Umarianti,
Dheny Rohmatika

Abstract

Breastfeeding is natural process that is not easy. The coverage of exclusive breastfeeding cannot be separated from the problems that occur in the breastfeeding process, including the wrong assumption that little milk comes out or breast milk not sufficient for the baby's needs. This condition is caused by several factors, including the food and drink consumed by the mother, psychological or emotional condition of the mother, and abnormal breast shape. A new method introduced to prevent and overcome this problem Digital Modeling Simulation of Injecting Contraception at the Permata Hati Clinic in Karanganyar. Purpose To find Injecting Contraceptive Digital Modeling Simulation at Permata Hati Clinic Karanganyar. The result of community service is that breastfeeding mothers at the Permata Hati Karanganyar clinic have increased the knowledge and skills of breastfeeding mothers with digital modeling simulations for injecting contraceptives at the Permata Hati Karanganyar Clinic. Increased knowledge 2 through digital modeling simulations, which initially was 13.6 increased to 15.6 and there was increased in breastfeeding. Based on the implementation of community service, it can concluded that there is an increase in the behavior of postpartum mothers in the use of contraceptives and the breastfeeding process.

Keywords: *breastfeeding; family planning mothers.*

1. Pendahuluan

Keluarga Berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud adalah kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Prinsip dasar metode kontrasepsi adalah mencegah sperma laki-laki membuahi telur wanita (fertilisasi) atau mencegah telur yang sudah di buahi untuk berimplantasi (melekat) dan berkembang di dalam rahim⁽¹⁾

Salah satu faktor memberikan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu adalah risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan di atas 35 tahun, Terlalu dekat jarak kelahiran kurang dari 3 tahun dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari 2 (dua). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi dengan melakukan pendidikan kesehatan, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi⁽²⁾.

Cakupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 72,9 % menurun bila dibandingkan pencapaian tahun 2019 yaitu 73,5 %. Kabupaten atau kota dengan cakupan tertinggi adalah Banjarnegara yaitu 73,5%. Diikuti Wonosobo 78,8 %, dan Rembang 77,9 %. Kabupaten atau kota dengan cakupan terendah adalah Tegal yaitu 67,7 %, diikuti kota Pekalongan 67,7 %, dan Sukoharjo 68,1 %⁽³⁾.

Salah satu ukuran kualitas pemakaian alat kontrasepsi adalah tingkat pemakaian alat kontrasepsi dan alasan berhenti memakai alat

atau cara keluarga Berencana (KB) tersebut. Pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya merupakan suatu keputusan yang dilandaskan berbagai pertimbangan dari aseptor serta berkaitan dengan pilihan pribadi, metode yang disediakan untuk memilih kontrasepsi yang terbaik dan cocok untuk dirinya⁽⁴⁾. Metode atau jenis kontrasepsi yang akan digunakan harus memperhatikan status kesehatan, efek samping, konsistensi kegunaan. Faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan dalam pemakaian alat kontrasepsi antara lain sosial ekonomi, kultur, tingkat pendidikan dan pengalaman⁽⁵⁾.

Penelitian yang dilakukan Apriliyanti bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan PUS tentang KB. Hasil 5 pengetahuan meningkat dari 45% menjadi 60 % setelah diberikan penyuluhan⁽⁶⁾. Penyuluhan yang telah dilakukan oleh Pemerintah belum optimal. Ujung tombak sebuah keberhasilan program KB terdapat pada Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang secara langsung melakukan kontak, komunikasi dan secara langsung memotivisir PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Selain itu, penyampaian materi KB dibuat semenarik mungkin, agar PUS dapat mengingat apa yang kita sampaikan⁽⁷⁾.

Pemberian penyuluhan ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat. Salah satunya metode simulasi yang ingin peneliti gunakan. Metode simulasi dapat digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan kesehatan kontrasepsi dalam bentuk sosiodrama, permainan dan dramatisasi. Metode ini bertujuan untuk melatih dan memahami

konsep atau prinsip dari pendidikan yang disampaikan sehingga dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan kontrasepsi. Hasil yang diharapkan agar kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan ide yang ditemukannya dan dianggap benar⁽⁸⁾.

Di klinik Permata Hati Karanganyar berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa ibu nifas 45 % menggunakan KB suntik, 15 % IUD, 10 % implant, 30% Pil tidak mengetahui efek samping dari KB yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis berkeinginan untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar.

Konseling kebidanan adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menurut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara konselor (bidan) dengan konseli (klien) untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam ruang lingkup pelayanan kebidanan⁽¹⁾.

Keluarga berencana (KB) atau *Family planning/planned parenthood* adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi sehingga dapat mewujudkan keluarga kecil, bagaia dan sejahtera⁽⁸⁾. Keluarga Berencana sebagai suatu usaha yang mengatur banyak kehamilan sedemikian rupa sehingga berdampak positif bagi ibu, bayi,

ayah serta keluarganya yang bersangkutan tidak akan menimbulkan kerugian sebagai akibat langsung dari kehamilan tersebut⁽⁹⁾.

Di Indonesia, program KB diatur oleh lembaga pemerintah non departemen yaitu Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Ada banyak factor yang mempengaruhi pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi, diantaranya : efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar, biaya, agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, frekuensi bersenggama, kemudahan untuk kembali hamil lagi, efek samping dalam hal laktasi serta efek dari kontasepsi tersebut di masa depan. Sayangnya, tidak ada metode kontrasepsi, kecuali abstinensia (tidak berhubungan seksual), yang efektif mencegah kehamilan 100%⁽¹⁰⁾.

Model simulasi adalah model tiruan dari suatu sistem tertentu dan memiliki karakteristik yang sama dengan sistem. Model simulasi harus merefleksikan sifat- sifat penting sistem nyata. Tujuan dari model simulasi, antara lain: 1) Mempelajari suatu sistem yang sulit untuk dilakukan secara langsung. Metode dari KB suntik adalah dengan menyuntikkan cairan yang berupa hormon progesteron yang diberikan secara periodik kepada seorang wanita. Setelah disuntikkan, cairan yang berisi hormon progesteron tersebut akan masuk ke dalam pembuluh darah lalu secara bertahap akan diserap oleh tubuh guna mencegah kehamilan.

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode demonstrasi, diskusi/tanya jawab dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik. Metode Ceramah dan tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pendidikan kesehatan maupun pada akhir pendidikan kesehatan untuk mengetahui seberapa paham peserta terkait materi pendidikan kesehatan yang disampaikan, dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertemuan lintas sektoral pihak klinik permata hati Karanganyar. Pendidikan kesehatan dengan simulasi modeling dilakukan di klinik permata hati Karanganyar dan diikuti oleh ibu menyusui di Wilayah tersebut. Undangan disampaikan pada whatsapp masing-masing ibu nifas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar. Pada 4 Juli 2023 dan monitoring bekerjasama dengan Pimpinan Klinik Permata Hati Karanganyar untuk mendapatkan hasil sebagai berikut pelaksanaan sudah dapat kami laksanakan sepenuhnya (100%).

Dari hasil pelaksanaan penyuluhan yang dikumpulkan, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh peserta. Ibu menyusui lebih memahami terkait pemilihan alat kontrasepsi suntik pada ibu nifas.

Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, dimana sebelum dilakukan penyuluhan dengan simulasi modelling digital kontrasepsi, tentang macam macam KB suntik, efek samping dan keefektifannya dengan simulasi modeling digital belum mengerti tentang KB Suntik . Tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Menyusui dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar ini ibu menjadi lebih tahu tentang alat kontrasepsi suntik dan lebih jelas karena diberikan simulasi media, pengertian dan bagaimana prosedur penyuntikan. Dengan hasil rata-rata usia ibu nifas adalah 27 Tahun, dan ini termasuk dalam kategori usia produktif dan reproduktif. Ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 2. Yang awalnya 13,6 mengalami peningkatan menjadi 15,6. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan merasakan lebih efektif dalam penggunaan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik dengan baik.

Peserta penyuluhan sangat antusias dengan materi yang diberikan, adanya simulasi digital. Pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi pada postpartum melalui penyuluhan KB pada ibu postpartum sangat berpengaruh sekali. Pengetahuan dipengaruhi beberapa faktor antara lain social, ekonomi, kultur/budaya dan agama, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan juga diperoleh dari berbagai sumber media informasi dan penyuluhan dari petugas kesehatan, hal ini sesuai dengan hasil kegiatan penyuluhan terkait kegiatan penyuluhan alat bantu pengambilan keputusan dalam KB

mampu memberikan motivasi dan pengetahuan ibu dalam memutuskan penggunaan alat kontrasepsi (11).

Proses yang diberikan dalam KIE, salah satunya adalah konseling. Melalui konseling pemberian pelayanan membantu klien memilih cara KB yang cocok dan membantunya untuk terus menggunakan cara tersebut dengan benar. Konseling adalah proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara klien-petugas untuk membantu klien mengenali kebutuhannya, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi. Pelayanan konseling KB memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan konseling KB dapat digunakan media KIE dengan simulasi digital tentang KB suntik (11).

Hal ini dikarenakan 1) Sekarang pandangan masyarakat terhadap kontrasepsi menjadi sebuah kebutuhan, 2) Pelayanan KB sudah merata di Indonesia dan 3) Adanya program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh pemerintah terhadap program- program KB , petugas melakukan konseling sesuai standar dengan adanya tanda pengingat mengenai ketrampilan konseling yang perlu dilakukan dan informasi yang perlu diberikan sesuai dengan kebutuhan klien . sehingga kualitas bidan dalam memberikan pelayanan Keluarga Berencana masih kurang hal ini menyebabkan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan suatu program yang cukup banyak menghabiskan dana menjadi kurang efisien dan efektif (12).

Penyuluhan dengan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi

Suntik Di Klinik Permata Hati Karanganyar menunjukkan hasil yang bagus yaitu peningkatan pemahaman dari peserta yang awalnya nilai rata-rata 13,6 meningkat menjadi 15,6. Hal ini dikarenakan media yang digunakan dapat membantu peserta penyuluhan untuk memahami dengan cara yang mudah serta adanya simulasi sehingga menambah pemahaman dan pengertian dari peserta.

4. Kesimpulan

Ibu Postpartum yang berada di Klinik Permata Hati Karanganyar ada peningkatan sebesar 2. Yang awalnya 13,6 mengalami peningkatan menjadi 15,6 dan mampu mengambil keputusan untuk KB suntik.

Gambar 1. Dokumentasi Pengabmas



Gambar 2. Penggunaan Simulasi Modelling Digital Kontrasepsi Suntik



5. Daftar Pustaka

- [1] Purwoastuti, Walyani. Komunikasi Dan Konseling Kebidanan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka baru press; 2015.

- [2] BKKBN. KB dan Kontrasepsi. In 2016.
- [3] BKKBN. Alat Bantu Pengambilan Keputusan ber-KB. In Jakarta: STAR H; 2018.
- [4] Andalas P. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuhu Medika; 2010.
- [5] Ambarwati RE. Asuhan kebidanan nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia; 2010.
- [6] C Aprilianti, Herlinadiyaningsih. Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Menggunakan KB Terhadap Pilihan Kontrasepsi Post Partum. *Bul Media Inf Kesehat.* 2018;14(2).
- [7] Anggraini Y. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2010.
- [8] Tyastuti S. Komunikasi dan Konseling Dalam Pelayanan Kebidanan. Yogyakarta: Vitramaya; 2009.
- [9] Widayati SR, Widagdo L, Purnami T. Analisis Pelaksanaan Konseling Kontrasepsi Oleh Bidan Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta. *Gaster J Ilmu Kesehat.* 2014;11(1):78–87.
- [10] Yusraini. Pengaruh Pemberian Konseling oleh Petugas Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lama Kabupaten Langka. *Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara.* 2012;
- [11] Gobel F. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. *Akad J Ilm.* 2019;
- [12] Sandri N. Hubungan Pemberian Konseling Pada Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. 2017;